

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi guru PAI dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius di Era Society 5.0 kepada Siswa SMK PGRI Mojosari”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai humanis religius di Era Society 5.0 menegaskan pentingnya peran guru sebagai aktor utama dalam membangun karakter siswa yang seimbang antara akal, hati, dan moralitas.
2. Implikasi dari strategi guru PAI menanamkan nilai humanis religius di Era Society 5.0 berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan perkembangan dalam hal kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, serta sikap toleran antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru PAI berhasil menanamkan nilai humanis religius di Era Society 5.0 tidak hanya melalui pengajaran, tetapi juga secara nyata menjadi teladan dalam perilaku dan interaksi sosialnya.

Simpulan ini mencerminkan terjadinya dialog kritis antara teori Pendidikan karakter, Pendidikan Islam, dan teknologi Era Society 5.0 dengan temuan di lapangan. Strategi yang diterapkan Guru PAI membuktikan bahwa integrasi

antara pembelajaran dengan teknologi dapat memperkuat pembentukan akhlak secara efektif dan berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam dalam ranah strategi pembelajaran yang berbasis nilai. Penanaman nilai humanis religius di era Society 5.0 menegaskan pentingnya peran guru sebagai aktor utama dalam membangun karakter siswa yang seimbang antara akal, hati, dan moralitas. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori pendidikan nilai dan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, strategi yang diterapkan Guru PAI dapat dijadikan model pembinaan karakter di sekolah tingkat kejuruan. Menanamkan nilai religius di Era Society 5.0 terbukti efektif dalam pembelajaran dan media penilaian. Sekolah-sekolah tingkat kejuruan lain dapat mengadopsi pendekatan serupa, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang menekankan aspek afektif dan spiritual.

C. Saran

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi tentang media teknologi untuk mendukung proses pembelajaran siswa, sehingga peran guru PAI dapat dijalankan secara optimal.
2. Bagi pihak sekolah, penting untuk memberikan dukungan struktural, seperti pelatihan media pembelajaran nonpaper baik online ataupun offline bagi guru dan ruang khusus untuk pembinaan karakter siswa agar strategi yang diterapkan menjadi lebih sistematis.
3. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)
Diharapkan untuk mempertimbangkan mendorong dan memfasilitasi pelatihan guru dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang terintegrasi dengan teknologi digital.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan kajian ini dengan fokus yang berbeda, misalnya pada analisis keberlanjutan dari strategi penanaman nilai humanis religius yang telah diterapkan, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Kajian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era Society 5.0.